

Simulasi Manasik Haji terhadap Pemahaman Ibadah pada Anak Usia Dini

Novianda Sukma*

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: sukmanovianda24@gmail.com

Kata Kunci: Simulasi Manasik Haji, Pemahaman Ibadah, Anak Usia Dini.

Abstract: *The Hajj simulation activities are a form of practical learning that can be used to introduce the concept of worship to early childhood. Learning that is concrete and involves direct experience is considered more effective in helping children understand abstract material, including the Hajj. This study aims to examine the implementation of Hajj simulation activities and to see their impact on the understanding of worship in early childhood. The activities are carried out through hands-on learning practices by involving children in the stages of the Hajj rituals, such as wearing the ihram clothing, performing tawaf around a miniature Ka'bah, sa'i, wukuf, and throwing jumrah in a simple simulated form adapted to the children's developmental characteristics. Data collection techniques are carried out through observation during activities, documentation of children's activities, and teachers' reflections on the learning process. The results of the activity show that the hajj rehearsal simulation has a positive impact on children's understanding of worship. Children appear to more easily understand the sequence of hajj activities, show high enthusiasm, and actively participate during the learning process. Therefore, the hajj rehearsal simulation activity can be an alternative effective learning method for instilling the values of worship in early childhood.*

Abstrak: Kegiatan simulasi manasik haji merupakan salah satu bentuk pembelajaran praktik yang dapat digunakan dalam mengenalkan konsep ibadah kepada anak usia dini. Pembelajaran yang bersifat konkret dan melibatkan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam membantu anak memahami materi yang bersifat abstrak, termasuk ibadah haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan simulasi manasik haji serta melihat pengaruhnya terhadap pemahaman ibadah pada anak usia dini. Kegiatan dilakukan melalui praktik pembelajaran langsung dengan melibatkan anak dalam tahapan manasik haji seperti memakai pakaian ihram, tawaf mengelilingi miniatur Ka'bah, sa'i, wukuf, dan lempar jumrah dalam bentuk simulasi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi aktivitas anak, serta refleksi pendidik terhadap proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa simulasi manasik haji memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibadah anak. Anak terlihat lebih mudah memahami urutan kegiatan ibadah haji, menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan simulasi manasik haji dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah pada anak usia dini.

Cara mensitasi artikel:

Sukma, N. (2026). Simulasi Manasik Haji terhadap Pemahaman Ibadah pada Anak Usia Dini. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 641-646.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk dasar keimanan serta kebiasaan ibadah sejak usia awal (Asrin & Suherlan, 2023; Basri et al., 2024; Khairurrijal et al., 2024; Nasution et al., 2025; Rufaedah, 2020; Sa'diah et al., 2025). Pada tahap perkembangan ini, anak berada pada fase belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas konkret. Oleh karena itu, penyampaian materi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan konsep ibadah, perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar mudah dipahami dan bermakna (Clarawati et al., 2024; Mulia et al., 2024; Nur, 2025). Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki rangkaian kegiatan simbolik dan spiritual yang cukup kompleks. Tujuan pelaksanaan ibadah haji adalah memberikan pembinaan, pelayanan, serta perlindungan secara optimal kepada para jamaah, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Husein et al., 2024; N. Lubis et al., 2025; Sahara et al., 2025; Susilawati et al., 2016). Bagi anak usia dini, konsep tersebut cenderung sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau penjelasan verbal semata. Anak membutuhkan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka melihat, melakukan, dan merasakan proses pembelajaran secara nyata.

Simulasi manasik haji menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkenalkan ibadah haji kepada anak secara menyenangkan (Ikbal & Rahmadani, 2024; Muslim & Permatasari, 2025; Rambe et al., 2025). Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk mempraktikkan tahapan ibadah haji dalam bentuk permainan edukatif sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini, ditemukan bahwa penggunaan simulasi manasik haji mampu meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pemahaman ibadah pada anak usia dini.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini merupakan kegiatan praktik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibadah pada anak usia dini melalui pelaksanaan simulasi manasik haji. Kegiatan dilakukan secara langsung di pada anak usia dini dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana anak dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (W. A. Lubis, 2023; Pratami et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyediaan media pembelajaran berupa miniatur Ka'bah, perlengkapan ihram sederhana, serta penataan area simulasi yang menyerupai lokasi manasik haji. Selanjutnya, pendidik memberikan pengenalan awal mengenai ibadah haji menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tahap inti dilakukan melalui praktik simulasi manasik haji yang meliputi kegiatan tawaf, sa'i, wukuf, dan lempar jumrah dalam

bentuk permainan edukatif sehingga anak dapat memahami materi secara konkret dan menyenangkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi selama proses pelaksanaan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu anak memahami konsep ibadah secara lebih optimal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan simulasi manasik haji pada anak usia dini, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemahaman ibadah serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dikemas dalam bentuk simulasi dan permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal saja. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga membantu mereka memahami konsep ibadah secara lebih nyata.



Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mampu mengenali beberapa tahapan dalam pelaksanaan ibadah haji, seperti memakai pakaian ihram, melakukan tawaf mengelilingi miniatur Ka'bah, melaksanakan sa'i, serta melakukan lempar jumrah dalam bentuk simulasi sederhana. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian anak hanya mengetahui istilah haji secara umum tanpa memahami prosesnya. Namun setelah mengikuti kegiatan simulasi, anak mulai mampu menyebutkan urutan kegiatan secara sederhana dan menirukan gerakan yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat membantu anak memahami konsep ibadah yang sebelumnya bersifat abstrak.



Selain peningkatan pemahaman ibadah, kegiatan simulasi manasik haji juga berdampak pada meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat lebih fokus, bersemangat mengikuti instruksi, serta menunjukkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diajukan kepada guru. Anak juga terlihat menikmati proses pembelajaran karena kegiatan dilakukan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan unsur praktik dan permainan mampu meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.

Dari segi interaksi sosial, kegiatan simulasi memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar bekerja sama dengan teman sebaya, mengikuti aturan, serta melatih kemampuan sosial emosional. Anak belajar menunggu giliran saat melakukan tawaf atau lempar jumrah, sehingga secara tidak langsung kegiatan ini juga membantu perkembangan aspek sosial dan disiplin anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menyatakan bahwa aktivitas bermain kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial sekaligus memperkuat pemahaman melalui pengalaman bersama.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Konsentrasi anak yang relatif singkat membuat pendidik perlu memberikan variasi aktivitas dan menjaga suasana pembelajaran tetap menarik. Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh konkret menjadi faktor penting agar anak dapat memahami instruksi dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang menarik seperti miniatur Ka'bah dan alat peraga visual terbukti membantu meningkatkan fokus dan pemahaman anak.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa simulasi manasik haji merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah pada anak usia dini. Kegiatan ini mampu mengubah konsep ibadah yang abstrak menjadi pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Dengan melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman tidak hanya diperoleh melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang lebih mudah diingat oleh anak. Oleh karena itu, penerapan simulasi manasik haji dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam pendidikan Islam anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa simulasi manasik haji memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman ibadah pada anak usia dini. Anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tahapan ibadah haji, meningkatnya antusiasme dalam pembelajaran agama, serta keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Simulasi manasik haji dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan Islam anak usia dini karena memberikan pengalaman konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Referensi

- Asrin, A., & Suherlan, A. (2023). MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN PEMIKIRAN KEISLAMAN DI INDONESIA (Studi Terhadap Pemikiran Keagamaan Indonesia Kontemporer: Radikalisme vs. Liberalisme). In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 1370–1377). <https://doi.org/https://doi.org/10.3059/insis.voio.14208>
- Basri, M., Pohan, A. J., & Khairurrijal. (2024). Implementasi Pendidikan Diniyah Formal Wustha di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio*, 1(1). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/12>
- Clarawati, A., Babaro, Y. S., Ananda, D., & Barella, Y. (2024). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggabungkan Sumber Belajar Siswa Sendiri Serta Pengalaman Langsung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1710–1715.
- Husein, S., Siregar, S. D., & Hayati, N. (2024). Peran Guru PAI-BP dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Panyabungan. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio*, 1(1). <https://journal-rumbio.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/10>
- Ikbali, M., & Rahmadani, S. (2024). Islamic Study of Parents' Perceptions and Efforts to Overcome the Tradition of Smoking Freedom for Elementary School Age Children on Eid Al-Fitr. *JASNA: Journal For Aswaja Studies*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jasna.v4i1.6757>
- Khairurrijal, Pratami, F., Pohan, A. J., & Lubis, W. A. (2024). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Project Based Learning dalam Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI di STAIN Mandailing Natal. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 213–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i2.13619>
- Lubis, N., Rohman, Hayati, N., & Khairat, A. (2025). Analysis of Fiqh Learning Materials on Hajj and Umrah. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 287–301. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE/article/view/410>
- Lubis, W. A. (2023). Pengembangan Kemampuan Menulis dalam Mengurangi Plagiarisme Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI STAIN Mandailing Natal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(1), 152–158. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/4566>
- Mulia, M., Pulungan, A., Haris, H., Amri, K., Rangkuti, M., Muslimah, S., Futri, I., Hayati, L., Khotimah, H., Ritonga, R., & Nasution, S. (2024). Pelaksanaan Seminar Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini di SMK Negeri 1 Sungai Aur. *Ambacang: Jurnal Inovasi*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 55–64. <https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/9>
- Muslim, A. A., & Permatasari, H. (2025). Implementasi Metode Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Haji Di Kbihiu Al-Hikmah Sukabumi. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(4), 703–709.
- Nasution, S., Sirefar, M. R., Nasution, P., Amanda, P., Padilah, F., Rangkuti, E. W., Batubara, I., Pane, N. S., Salamah, R., Lubis, N., & Nasution, N. A. (2025). Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Jiwa Religius Siswa MTsN 4 Mandailing Natal. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i1.1661>
- Nur, K. (2025). Implementation of demonstration methods in improving understanding of the Qur'an and Hadith in junior high schools. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(6), 688–699. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/22069>
- Pratami, F., Lubis, W. A., Putri, A., & Siregar, A. P. (2023). Penyuluhan Kedudukan Generasi Alpha di SDN 100110 Desa Batu Nanggar melalui Metode Participation Action Research. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 6(3), 33–37.
- Rambe, K. A., Ikbali, M., & Nasution, M. D. (2025). IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PAI-BP LEARNING AT SMA N 3 PANYABUNGAN. *Journal International Inspire Education Technology*, 4(3), 436–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.55849/jiiet.v4i3.1091>
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Sa'diah, H., Ikbali, M., Nasution, S., & Marhamah, A. (2025). Penggunaan Multimedia Interaktif H5P Lumi Education dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Budaya Islam. *An-Nuha*, 5(1), 120–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.875>
- Sahara, L. N., Ismail, A. N., Sari, N., Harahap, R., Asiah, N., Safitri, L., Kholilah, N., Yanti, S., & Hayati, N. (2025). Edukasi Thaharah dalam Praktik Wudhu dan Tayamum bagi Peserta Didik MDA Al-Ikhsaniyyah Desa Hutapungkut Julu. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 1607–1614. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/mom5st47>
- Susilawati, I., Sarbini, A., & Setiawan, A. I. (2016). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 190–206.